

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi penegakan syariat Islam yang berfungsi sebagai pilar utama dalam penerapan ajaran Islam secara menyeluruh. Peran zakat sangat penting dalam mewujudkan nilai-nilai syariat Islam dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Islam mewajibkan pembayaran zakat bagi setiap individu Muslim yang telah memenuhi persyaratan tertentu, sebagaimana yang telah diatur secara jelas dalam ketentuan-ketentuan syariat. Berbeda dengan rukun Islam lainnya yang umumnya sebagai bentuk penghambaan langsung kepada Allah SWT, zakat memiliki dimensi ganda. Di satu sisi, zakat merupakan bentuk ibadah dan manifestasi ketaatan kepada Allah SWT; di sisi lain, zakat juga mencerminkan aspek sosial karena mengandung unsur kepedulian serta tanggung jawab terhadap kesejahteraan sesama manusia, khususnya yang membutuhkan.¹

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Nabi Muhammad) agar kamu dirahmati.* (QS. An-Nur 24:56).

¹ Dewi Puji Utami, “Strategi Komunikasi BAZNAS DIY dalam menginformasikan dan Mempengaruhi Komunikasi untuk Berzakat Melalui Media Sosial”, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Selain itu, dalam tafsiran ayat ini, Allah SWT mengiringi janji kemenangan dengan perintah untuk mendirikan shalat, membayar zakat, dan mematuhi Allah SWT dan Rasul-Nya. Ini adalah syarat pertama untuk mencapai kemenangan dan memeliharanya. Terdapat momen-momen tertentu di mana meraih suatu pencapaian bukanlah hal yang terlalu rumit; namun demikian, mempertahankan kualitas dari pencapaian tersebut justru memerlukan perhatian dan usaha yang lebih serius. Oleh sebab itu, umat Muslim dituntut untuk senantiasa memperkuat keteguhan iman serta membentengi diri mereka dengan tiga bentuk kekuatan utama yang berfungsi layaknya senjata spiritual untuk mempertahankan integritas dan komitmen terhadap ajaran agama. Yang pertama adalah selalu menguatkan batin dengan selalu berhubungan dengan yang maha kuasa untuk meningkatkan kekuatan batin. Kedua, zakat membersihkan diri dari sifat bakhil dan kikir, sehingga seseorang tidak segan mengorbankan jiwa dan harta bendanya saat tiba waktunya. Ketiga, dia tunduk dan patuh kepada Allah SWT., dan Rasul-Nya.

Semua tindakannya disesuaikan dengan ajaran-Nya, dan jika ada pendapat yang berbeda, itu kembali kepada hukum Allah SWT., dan Rasul-Nya. Ini adalah proses di mana amil zakat menyalurkan, mengawasi, dan memberikan zakat kepada orang yang menerima zakat. Dengan kata lain, zakat dapat didistribusikan sesuai dengan tujuan melalui proses tertentu. Dengan kata lain, proses zakat dimulai dengan muzakki (pemberi zakat) diterima oleh amil (petugas zakat dalam bentuk lembaga atau badan), yang

bertanggung jawab untuk menerima, mengawasi, dan menyimpan zakat sebelum diberikan kepada mustahiq (penerima zakat).

Pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas pengelolaan zakat. Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah. Tugasnya adalah menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di seluruh negeri.² Peran BAZNAS sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola zakat secara nasional semakin diperkuat dengan keluarnya Undang-undang Nomor 23 tahun 2011. Menurut undang-undang tersebut, BAZNAS ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non struktural yang mandiri dan diawasi oleh presiden melalui menteri agama.

Pengelolaan zakat idealnya dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel oleh seluruh elemen masyarakat serta lembaga pemerintah, mengingat peran strategisnya dalam menanggulangi kemiskinan dan mengurangi ketimpangan sosial. Dalam konteks ini, pemerintah memiliki tanggung jawab penting tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penjaga keseimbangan antara para muzakki (pemberi zakat), mustahik (penerima zakat), dan para pengelola zakat. Tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan dengan berlandaskan pada prinsip keimanan dan

²Pasal 2 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 “Tentang Pengelolaan Zakat”.

ketakwaan agar distribusi zakat benar-benar mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial dan spiritual dalam Islam.³

Media sosial menjadi alat penting masyarakat bagi BAZNAS untuk menjangkau dan melibatkan generasi milenial dalam hal zakat. Generasi milenial terbiasa menggunakan media sosial untuk mengakses informasi dan berkomunikasi. Platform seperti instagram, facebook, dan twitter memungkinkan BAZNAS untuk menyebarkan informasi tentang zakat dengan mudah dan menarik. BAZNAS Kota Banjarbaru sangat penting untuk memasuki dunia media sosial karena masyarakat mulai menggunakannya untuk berkomunikasi.

BAZNAS Kota Banjarbaru juga dapat menggunakan berbagai format konten kreatif di media sosial seperti, video, dan infografis untuk menarik perhatian milenial dan menyampaikan pesan tentang zakat dengan cara yang mudah dipahami. Media sosial memungkinkan BAZNAS Kota Banjarbaru untuk mengadakan kampanye zakat yang interaktif dan edukatif, seperti mengajak milenial untuk menghitung zakat online, membagikan kisah inspiratif tentang penerimaan zakat, dan mengadakan webinar tentang zakat.

BAZNAS juga dapat membangun komunitas online dengan milenial yang tertarik dengan zakat. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat grup diskusi, mengadakan live streaming, dan mengadakan meet-up offline.

³ M Ridwan Yahya, "Buku Pintar Praktis Fiqih dan Amaliyah", (Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2009), hlm 38.

Media sosial memungkinkan BAZNAS untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. BAZNAS dapat mempublikasikan laporan keuangan, informasi tentang program zakat, ulasan mengenai pengalaman masyarakat dari penerima zakat di media sosial.

BAZNAS dapat menggunakan platform media sosial untuk memudahkan milenial dalam membayar zakat. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan tautan pembayaran online, bekerja sama dengan platform e-commerce, dan menyediakan layanan jemput zakat. Berbagai upaya BAZNAS di media sosial diharapkan dapat meningkatkan partisipasi milenial dalam berzakat. Hal ini penting karena milenial merupakan generasi dengan potensi besar untuk menjadi muzakki (pemberi zakat) di masa depan. Zakat dan media sosial BAZNAS memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan dalam beberapa aspek, terutama dalam konteks menjangkau dan melibatkan generasi milenial.

Media sosial juga menjadi alat komunikasi yang efektif bagi BAZNAS untuk menjangkau generasi milenial. Platform ini memungkinkan BAZNAS untuk menyebarkan informasi tentang zakat dengan mudah, menarik, dan interaktif, sesuai dengan gaya hidup dan preferensi dengan milenial. Generasi milenial umumnya memiliki kepedulian tinggi terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan. Mereka ingin berkontribusi untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik. Zakat, sebagai alat satu rukun islam, menawarkan cara bagi milenial untuk

menjalankan tanggung jawab sosial mereka dan membantu mereka yang membutuhkan.

Media sosial BAZNAS dapat menjadi wadah edukasi untuk meningkatkan pemahaman milenial tentang zakat. BAZNAS dapat membagikan konten edukasi tentang berbagai aspek zakat, seperti perhitungan zakat, jenis-jenis zakat, dan manfaat berzakat. Dan media sosial memungkinkan BAZNAS juga memungkinkan untuk mengadakan gerakan zakat yang kreatif dan interaktif, menarik perhatian milenial dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam program-program zakat. Platform media sosial dapat dimanfaatkan BAZNAS untuk menggalang dana zakat online, memudahkan milenial untuk berzakat dengan cara yang praktis dan aman.

Proses perencanaan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala, khususnya yang berkaitan dengan aspek komunikasi. Tantangan utama biasanya muncul dalam menentukan cara paling efektif untuk meraih tujuan melalui pemanfaatan sumber daya komunikasi yang tersedia secara optimal. Middleton, seorang ahli dalam bidang perencanaan komunikasi, menjelaskan bahwa strategi komunikasi merupakan perpaduan yang paling efektif dari seluruh unsur dalam sistem komunikasi. Unsur-unsur tersebut mencakup komunikator sebagai pengirim pesan, isi pesan itu sendiri, saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, audiens atau penerima pesan, serta dampak atau pengaruh yang ditimbulkan. Keseluruhan komponen ini dirancang secara strategis guna

mencapai hasil komunikasi yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Praktik komunikasi, penerapan strategi yang terencana menjadi suatu keharusan, karena pencapaian tujuan komunikasi tidak dapat berlangsung secara acak, melainkan memerlukan rangkaian tindakan yang bersifat sistematis dan terarah. Penerapan strategi komunikasi menjadi hal yang esensial guna memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, dipahami secara jelas, serta memperoleh respons yang sesuai dari pihak komunikan atau penerima pesan. Strategi ini berfungsi sebagai fondasi utama dalam proses komunikasi, terutama dalam lingkungan institusi atau organisasi yang memiliki tujuan spesifik. Melalui pendekatan strategis tersebut, komunikasi tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga alat untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan menggerakkan audiens menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Strategi yang dirancang secara spesifik dan sesuai dengan karakteristik audiens akan menjadi bagian integral dari keseluruhan proses komunikasi kelembagaan yang efektif dan. Salah satu komponen penduduknya, kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan baik, akan menghasilkan hubungan yang menguntungkan dengan komunikan.

Melihat keadaan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Strategi Komunikasi BAZNAS Kota Banjarbaru dalam Meningkatkan Literasi Zakat di Kalangan Masyarakat Milenial Melalui

Media Sosial." Penelitian ini dilakukan untuk mengajarkan milenial bahwa zakat itu penting dan harus direncanakan dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi BAZNAS Kota Banjarbaru dalam meningkatkan literasi zakat di kalangan masyarakat milenial melalui media sosial?
2. Apa saja kendala yang di alami BAZNAS Kota Banjarbaru dalam meningkatkan literasi zakat di kalangan masyarakat milenial melalui media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi BAZNAS Kota Banjarbaru dalam meningkatkan literasi zakat di kalangan masyarakat milenial melalui media sosial.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami BAZNAS kota Banjarbaru dalam meningkatkan literasi zakat di kalangan masyarakat milenial melalui media sosial.

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan studi dakwah. Melalui pendekatan penyampaian dakwah dalam bentuk tulisan yang memuat pesan-pesan dakwah secara terpadu dan saling mendukung, penelitian ini bertujuan memperkaya khazanah keilmuan dakwah dalam perspektif komunikasi. Penulis juga berharap bahwa hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumbangsih nyata terhadap penguatan teori dan praktik dalam lingkup Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta menjadi referensi bagi pengembangan kajian sejenis di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, orang-orang yang kreatif lebih bisa memanfaatkan perkembangan media sosial terkhususnya masyarakat milenial mampu meningkatkan literasi zakat melalui media sosial.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Komunikasi

Secara fundamental, strategi komunikasi tidak hanya mencakup aspek teknis penyampaian pesan, tetapi juga melibatkan proses perencanaan (planning) yang matang serta pengelolaan (manajemen) yang terstruktur. Kedua unsur tersebut berperan penting dalam mengarahkan aktivitas komunikasi agar dapat berjalan secara sistematis dan efektif, dengan tujuan akhir untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi harus menyertakan strategi operasionalnya juga, bukan hanya peta jalan yang menunjukkan arah.⁴ Pada dasarnya pemberdayaan yang dilakukan agar BAZNAS Kota Banjarbaru tetap berjalan maka pihak BAZNAS Kota Banjarbaru mengadakan beberapa program. Dimana sebuah program tersebut agar mampu menarik perhatian masyarakat milenial, Program-program yang dicanangkan meliputi sejumlah inisiatif strategis, antara lain Banjarbaru Peduli, Banjarbaru Sejahtera, Banjarbaru Cerdas, Banjarbaru Sehat, dan Banjarbaru Taqwa. Kelima program ini dirancang sebagai bagian dari upaya pembangunan yang komprehensif, mencakup aspek sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan spiritual masyarakat. Lebih lanjut, berdasarkan tanggapan dan penilaian masyarakat, seluruh program tersebut dinilai relevan dan layak untuk diimplementasikan/diterapkan

⁴ Asriwati, “*Strategi Komunikasi yang Efektif: Communication for Behavior Impact (combi) dalam pengendalian Demam Berdarah Dengue*”, Syiah Kuala University Press:2021.hlm 5.

dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan masyarakat terhadap program-program ini mencerminkan adanya kesesuaian antara kebutuhan publik dengan arah kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah.

Strategi komunikasi ini juga merupakan rencana yang terstruktur dan terorganisir untuk menyampaikan pesan-pesan terkait literasi zakat kepada masyarakat milenial. Strategi ini mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil oleh BAZNAS Kota Banjarbaru untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat milenial tentang pentingnya zakat melalui penggunaan media sosial.

2. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

Di Indonesia lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Selain itu, BAZNAS didirikan oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2001 dan diperkuat oleh Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. BAZNAS adalah lembaga pemerintah non struktural yang mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. BAZNAS juga merupakan lembaga penting dalam pengelolaan zakat di Indonesia. Dengan peran dan fungsinya, BAZNAS diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan umat dan memberantas kemiskinan. Dan BAZNAS Kota Banjarbaru juga bertepatan dialamat yaitu JL. Palang Merah No.2

RT01/RW.01, Kelurahan Komet, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan.

3. Meningkatkan Literasi Zakat

Upaya untuk meningkatkan literasi zakat merupakan langkah strategis dan esensial dalam rangka mengoptimalkan potensi zakat agar mampu mencapai tujuan utamanya secara maksimal. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat memiliki posisi yang sangat fundamental dan wajib ditegakkan oleh setiap individu Muslim yang memenuhi syarat-syaratnya. Selain itu, zakat juga merupakan manifestasi dari ajaran sosial Islam yang memiliki kekuatan besar dalam menanggulangi persoalan kemiskinan serta membantu meringankan beban kelompok masyarakat yang kurang mampu. Jika ditinjau dari sisi regulasi maupun implementasinya, pendekatan Islam dalam mengatur dan menangani isu kemiskinan, khususnya terkait dengan nasib fakir miskin, memiliki cakupan dan kedalaman yang tidak ditemukan dalam sistem-sistem lain, baik yang bersumber dari agama samawi lainnya maupun dari konstruksi hukum buatan manusia.⁵

Meningkatkan literasi ini merupakan pemahaman yang mendalam dan kemampuan masyarakat milenial dalam memahami konsep zakat, termasuk hukum, kalkulasi, dan implikasi sosialnya. Literasi zakat ini

⁵ Mardani "Hukum Islam: Zakat, Infaq, Sedekah, dan waqaf (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2016), hlm 7.

mencakup pengetahuan tentang jenis-jenis zakat, objek zakat serta tata cara pembayarannya.

Kenapa penting untuk meningkatkan literasi zakat ini yaitu agar bisa meningkatkan kesadaran dan pemahaman, memaksimalkan potensi zakat, menyalurkan zakat secara efektif dan efisien dan mendorong pemberdayaan mustahik.

4. Masyarakat Milenial

Generasi milenial merujuk pada kelompok individu yang dilahirkan dalam rentang waktu antara tahun 1981 hingga awal 2000-an. Kelompok generasi ini muncul sebagai penerus dari generasi sebelumnya, yaitu Generasi X. Milenial dikenal sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi dan digital, sehingga memiliki karakteristik dan pola pikir yang berbeda dibandingkan generasi-generasi sebelumnya.⁶

5. Media Sosial BAZNAS Kota Banjarbaru

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan orang untuk saling terhubung sama halnya dengan BAZNAS Kota Banjarbaru yang mana sangat bergantung dengan media sosial, seperti instagram dan facebook.

⁶ Ummah.A.H, ”*Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunikasi Arus Informasi Santri Nusantara)*”, Tasamuh, vol.18, no. 1, hlm. 57-78, 2020.

a. Instagram

Platform instagram saat ini adalah menjadi salah satu media sosial pilihan untuk menyampaikan pesan informasi seputar BAZNAS Kota Banjarbaru. Instagram juga dinilai efektif dan efisien yang mana itu bisa dilihat dari kecepatan penyebaran informasi yang terkait ke berbagai arah. Apa lagi sekarang ini pengguna media sosial instagram banyak digunakan oleh para masyarakat milenial.

Akun instagram resmi BAZNAS Kota Banjarbaru yaitu @baznas_bjb, yang mana akun tersebut memiliki 1.281 pengikut, dan sedangkan yang diikuti akun tersebut 644 yang diikutinya. Akun ini juga menampilkan berbagai program dan informasi yang mana itu terkait dengan zakat, infaq, dan sedekah.

b. Facebook

Platform facebook BAZNAS Kota Banjarbaru juga berperan sebagai sarana komunikasi, edukasi, dan penggalangan dana yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan BAZNAS Kota Banjarbaru dalam memberdayakan masyarakat dan juga membangun kesejahteraan sosial. Dan akun facebook resmi BAZNAS Kota Banjarbaru ialah "Baznas Kota Banjarbaru", dan memiliki pengikut kurang lebih 3 ribuan dan mengikuti kurang lebih 225 yang diikuti oleh Baznas Kota Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya sebagai bahan rujukan saat melakukan penelitian mereka. Mereka melihat literatur lain sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Selain itu, penelitian termasuk yang berikut:

Skripsi yang berjudul “Strategi BAZNAS dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Berzakat di BAZNAS Kota Parepare” oleh Muhammad Gufran Syamsuddin dengan NIM (192700027) yang mana merupakan sarjana dari Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian mereka, peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data. Studi ini bertujuan untuk menentukan pendekatan yang digunakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk meningkatkan kesadaran zakat di masyarakat Kota Parepare. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang berguna untuk menyebarkan informasi, memberikan pendidikan, dan mendorong zakat. Fokus penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi BAZNAS. Dan perbedaan diskripsi Gufran ini ialah meneliti tentang peningkatan kesadaran masyarakat berzakat di BAZNAS Kota Parepare sedangkan

penelitian ini tentang meningkatkan literasi zakat di kalangan masyarakat milenial di Kota Banjarbaru.⁷

Skripsi yang berjudul “Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Muzakki di Kabupaten Pesawaran” oleh Ayu Susilawati dengan NPM (1841030515) dan dengan prodi Manajemen Dakwah dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Jenis-jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana itu bersifat kualitatif dengan mendeskripsikan serta memaparkan kejadian yang ada dilapangan dengan apa adanya. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan merupakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hasil yang penelitian ini menunjukkan yaitu strategi penetrasi pasar, dimana BAZNAS memperluas pangsa pasar melalui upaya pemasaran yang lebih besar. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada objek peneliti, dan metode pengumpulan data. Persamaan penelitaian ini adalah tentang strategi BAZNAS meningkatkan muzakki. Sedangkan perbedaan skripsi Ayu adalah tentang strategi BAZNAS untuk meningkatkan muzakki sedangkan penelitian ini yaitu tentang meningkatkan literasi zakat di kalangan masyarakat milenial.⁸

Ahmad Jun Pajri NPM (1841030540) dari Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menyelesaikan skripsi berjudul "Strategi Pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Indeks Literasi Zakat Masyarakat Muslim

⁷ Muhammad Gufran Syamsuddin, “*Strategi BAZNAS dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Berzakat Di BAZNAS Kota Parepare*”, (Institut Agama Islam Negeri Parepare: 2023)

⁸ Ayu Susilawati, “*Strategi badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Muzakki di Kabupaten Pesawaran*” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022)

Kota Bandar Lampung." Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti menggambarkan apa yang ada. dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi ini menunjukkan bahwa protokol pengelolaan yang ada di lembaga BAZNAS Kota Bandar Lampung mencakup bidang pengumpulan, pendistribusian, pengawasan, dan evaluasi. Protokol ini ditetapkan oleh BAZNAS pusat. Penelitian ini berbeda dari yang lain dalam hal pengumpulan data, yang merupakan subjek penelitian. Persamaan skripsi Ahmad ini yaitu tentang strategi meningkatkan pemahaman sedangkan perbedaannya dengan skripsi ini yaitu tentang meningkatkan pemahaman terhadap indeks literasi zakat masyarakat muslim sedangkan dengan skripsi ini yaitu tentang meningkatkan literasi zakat di kalangan masyarakat milenial.⁹

⁹ Ahmad Jun Pajrim, "*Strategi Pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Indeks Literasi Zakat Masyarakat Muslim*" Kota Bandar Lampung (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap penulisan ditunjukkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan Membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi, Dan Definisi Operasional, Serta Penulisan Sebelumnya Dan Sistematika.

Bab II: Kajian Teori: Membahas Teori Tentang Strategi, Komunikasi, Literasi Zakat, Masyarakat Milenial, Dan Media Sosial. Bab Iii: Metode Penelitian: Membahas Jenis Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data, Dan Analisis Data.

Bab IV: Hasil Dan Pembahasan: bagian ini berisi Kesimpulan Dan Diskusi Penelitian.

Bab V: Penutup: Kesimpulan Dan Rekomendasi Dari Penelitian disajikan dalam bagian ini.